

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian SPEI pada tiga skala waktu yaitu 1-bulan, 3-bulandan 12-bulan lahan sawah di Kabupaten Solok dapat disimpulkan bahwa tingkat keparahan dan cakupan kekeringan meningkat seiring dengan panjangnya skala waktu SPEI. Hasil klasifikasi tingkat kekeringan menunjukkan bahwa pada SPEI-1 bulan, total lahan sawah yang terdampak kekeringan cukup kering hingga sangat kering mencapai 11.238,89 ha dan sangat kering mencapai 697,15 ha. SPEI-3 bulan, luas lahan sawah terdampak cukup kering meningkat menjadi 11.693,68 ha dan sangat kering mencapai 1.806,4 ha. Sementara itu, pada SPEI-12 bulan, luasan lahan sawah dengan tingkat kekeringan cukup kering hingga sangat kering mencapai sekitar 16.798,18 ha dan amat sangat kering sekitar 21,74 ha. Kecamatan Kubung, Tigo Lurah, Gunung Talang, Bukit Sundi, X Koto Singkarakdan Payung Sekaki adalah daerah yang paling rawan terhadap kekeringan di Kabupaten Solok baik secara luas lahan terdampak maupun intensitas kekeringannya. Wilayah ini perlu menjadi prioritas mitigasi kekeringan terutama untuk sektor pertanian sawah.

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis memberikan saran yaitu peralihan waktu pola tanam lahan sawah dan menentukan varietas tanaman yang sesuai pada kondisi wilayah. Mitigasi dan pemantauan kekeringan dengan indeks SPEI untuk mendukung deteksi dini daerah yang rawan kekeringan.